

# **DAMPAK KEGIATAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA SUNGAI PAYANG KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Oleh : Heru Suprpto, Sophia, Fahmi**

Penulis adalah Dosen dan Mahasiswa Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Kutai Kartanegara

## **Abstract :**

*One of the villages affected by oil palm plantation activities is Sungai Payang Village, Loa Kulu District, Kutai Kartanegara Regency. Sungai Payang Village, Loa Kulu Sub-District has an area of approximately  $\pm 44.736$  KM<sup>2</sup> which is directly adjacent to Margahayu Village in the north, Jembayan Village in the east and Loa Janan Village in the south. Sungai Payang village has a family head (KK) of 780 KK, with details of the population of 1.482 people and 1,270 women, so that the total population of Sungai Payang Village, Loa Subdistrict is 2,740 people with the number of neighbors of the Rukun Tetangga ( RT) as many as 21 RT. The purpose of this study was to find out among other things: 1) the extent of the impact of oil palm plantation activities on improving the economy of the community, 2) the extent of economic impacts affecting the economic development of rural communities. The existence of oil palm plantations in the Sungai Payang Village community has meaning and benefits for the surrounding community, and other facilities can also be felt separately by other communities. Oil palm plantations can be said to have the meaning of supporting the economy of the surrounding community so that it has value and benefits for the local community. PT. Niagamas Gemilang is very useful because the existence of oil palm plantations affects the economic conditions of the community.*

**Keywords: Impact of Oil Palm Plantation, Increasing Community Economy**

## **PENDAHULUAN**

Salah satu desa yang terdampak kegiatan perkebunan kelapa sawit adalah Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu memiliki luas wilayah lebih kurang  $\pm 44.736$  KM<sup>2</sup> yang berbatasan langsung dengan Desa Margahayu disebelah utara, Desa Jembayan sebelah timur, Desa Jonggon Jaya sebelah Barat dan Desa Loa Janan disebelah selatan. Desa Sungai Payang memiliki Kepala Keluarga (KK) sebanyak 780 KK, dengan rincian jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.482 jiwa dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 1.270 jiwa, sehingga total keseluruhan penduduk Desa Sungai Payang Kecamatan Loa sebanyak 2.752 jiwa dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 21 RT (Sumber Kantor Desa Sungai Payang, 2017)

Mata pencarian warga desa di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu umumnya adalah sebagai petani, peternak, tukang kayu dan berkebun. Dengan adanya sektor perkebunan kelapa sawit PT. Niagamas Gemilang di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu berangsur-angsur kesejahteraan masyarakat desa menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Hal ini ditandai dengan meningkatnya perekonomian di Desa

Sungai Payang seperti usaha kecil menengah, usaha penyewaan/ kontrakan, indekos dan usaha kecil lainnya. Selain itu sarana infrastruktur seperti jalan desa, gang dan jembatan desa dapat dibangun melalui kegiatan swadaya masyarakat yang dibantu oleh pihak perusahaan kelapa sawit.

Kehadiran PT. Niagamas Gemilang di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kutai Kartanegara sangat berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat desa, penyerapan tenaga kerja non skill, peningkatan pasar hasil produksi rakyat dan mempermudah pemasaran, dan berkurangnya jumlah pengangguran di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kutai Kartanegara serta berkontribusi kepada masyarakat dengan memberikan bantuan pembangunan jalan desa, jembatan desa, pembinaan kepemudaan dan olahraga. Kontribusi terhadap lingkungan juga dilakukan PT. Niagamas Gemilang dengan mengurangi suara bising yang ada dengan menggunakan peredam suara getar di dalam pabrik, dan mengurangi asap hitam dengan memindahkan proses daur ulang limbah ke tempat lain.

Pihak perusahaan sudah menyalurkan bantuan sosial kemasyarakatan bagi warga Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu. Bantuan program CSR tersebut sangat membantu bagi peningkatan perekonomian dan kesejahteraan warga Desa Sungai Payang. Bantuan program CSR seperti yang terlihat diatas antara lain ; bantuan pendidikan, bantuan perbaikan jalan desa, bantuan bencana kebakaran, bantuan bidang keagamaan, bantuan perbaikan jembatan di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu.

Namun keberadaan perkebunan kelapa sawit tidak selalu menguntungkan bagi warga lokal. Struktur usaha perkebunan kelapa sawit banyak didominasi para pengusaha bermodal kuat dengan sifat monopolistik, telah mengakibatkan berbagai masalah antara lain : 1) berkembangnya konflik sosial dimasyarakat misalnya penyerobotan lahan dan penjarahan hasil perkebunan, 2) iklim investasi yang tidak kondusif, seperti adanya inkonsistensi dalam kebijakan dan pelaksanaan, 3) tidak terjaminnya keamanan investasi sehingga berakibat ekonomi biaya tinggi, dan 4) kerusakan lingkungan dan lahan pertanian yang disebabkan pembukaan lahan perkebunan kelapa sawit. Mengacu pada permasalahan tersebut diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui dampak aktivitas perkebunan yang berada di dekat pemukiman dan perkampungan terhadap aktivitas kegiatan ekonomi masyarakat desa yang meliputi peluang lapangan kerja baru, peningkatan pendapatan, pertumbuhan ekonomi desa dan lainnya. Dengan demikian kegiatan perkebunan kelapa sawit telah berkontribusi terhadap kegiatan perekonomian masyarakat yang bermukim disekitar areal perkebunan sawit.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian ilmiah mengenai dampak perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan ekonomi masyarakat tersebut dan menetapkannya kedalam bentuk penulisan jurnal dengan judul **“Dampak Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”**.

## **PEMBANGUNAN EKONOMI**

Pembangunan ekonomi sering kali dibedakan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bersangkut-paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat, sementara

pembangunan mengandung arti yang lebih luas. Proses pembangunan ekonomi mencakup perubahan pada komposisi produksi, perubahan pada pola penggunaan (alokasi) sumber daya produksi diantara sektor-sektor kegiatan ekonomi, perubahan pada pola distribusi kekayaan dan pendapatan diantara berbagai golongan pelaku ekonomi, perubahan pada kerangka kelembagaan dalam kehidupan masyarakat secara menyeluruh.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproduksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita (Boediono, 2000). Satu-satunya ukuran yang paling penting dalam konsep ekonomi adalah produk domestik bruto (PDB) yang mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu negara atau nasional dan PDRB untuk mengukur total nilai barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah atau lokal. PDB digunakan untuk banyak tujuan tetapi yang paling penting adalah untuk mengukur keseluruhan performa dari suatu perekonomian (Samuelson, 2004).

Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya pertumbuhan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhannya akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Harga yang berubah merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan ahli ekonomi ketika mereka menggunakan uang sebagai tolak ukur. Salah satu alat ukur yang digunakan dalam mengukur nilai uang dari barang dan jasa adalah menggunakan harga pasar untuk barang dan jasa yang berbeda (Samuelson, 2004).

Blakely (1994) dalam Darwanto (2007) juga mengemukakan akan pentingnya peran pemerintah, dengan mengemukakan sejumlah faktor yang mempengaruhi pembangunan daerah. Faktor-faktor tersebut adalah sumber daya alam, tenaga kerja, investasi modal, kewirausahaan, transportasi, komunikasi, komposisi sektor industri, teknologi, pasar ekspor, situasi perekonomian internasional, kapasitas pemerintah daerah, pengeluaran pemerintah dan dukungan pembangunan. Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian tentu akan mengakibatkan bertumbuhnya investasi modal swasta maupun pemerintah. Hal inilah mengakibatkan

pemerintah lebih leluasa dalam menyusun anggaran belanja modal.

Pembangunan ekonomi adalah proses merubah struktur ekonomi yang belum berkembang dengan jalan *capital investment* dan *human investment* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran penduduk atau *income per capita* naik (Hasibuan, 2000 : 12). Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita (Suparmoko, 2002: 5).

## DAMPAK EKONOMI

Pertumbuhan sektor ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kesejahteraan meningkat. Kemampuan ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan terus mengalami peningkatan dalam jumlah dan kualitas. Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan dalam “teknologi” produksi itu sendiri.

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Kenaikan output secara berkesinambungan adalah manifestasi atau perwujudan dari apa yang disebut pertumbuhan ekonomi, sedangkan kemampuan ekonomi menyediakan berbagai jenis barang itu sendiri merupakan tanda kematangan ekonomi (*economy maturity*) di suatu Negara.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap

faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga meningkat.

Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Istilah pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi sebenarnya mempunyai arti yang berbeda, dimana kedua-duanya menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu Negara yang diukur melalui pertambahan (presentase pertambahan) dari pendapatan nasional riil. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di Negara-negara berkembang.

Pendapatan suatu kegiatan ekonomi adalah selisih antara penerimaan yang di peroleh dari suatu kegiatan dengan biaya yang di keluarkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Berhasilnya suatu kegiatan dapat di lihat dari tingkat pendapatan yang di terima dari kegiatan tersebut. Sasaran akhir dari seseorang dalam mengelola kegiatannya adalah pendapatan yang maksimal (Soeharjo, 1993).

Menurut Nurmanaf (1998) secara sederhana dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga dapat berasal dari satu atau lebih macam sumber pendapatan. Sumber pendapatan tersebut ada yang berasal dari sektor perkebunan maupun dari luar sektor perkebunan yang dapat diperinci lebih lanjut kedalam berbagai subsektor dan masing-masing subsektor memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap total pendapatan rumah tangga. Hal ini akan menciptakan perbedaan pada struktur pendapatan rumah tangga.

1). Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.

a) Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya. Tersedianya sumber daya alam yang melimpah harus dimanfaatkan secara tepat. Jika sumber alamnya tidak dipergunakan secara tepat maka perekonomian Negara sulit untuk berkembang dan maju. Jadi dalam pertumbuhan ekonomi,

kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup, yang terpenting ialah pemanfaatannya secara tepat dan agar dapat dipergunakan dalam jangka waktu lebih lama.

#### b) Akumulasi Modal

Modal berarti persediaan faktor produksi secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu dapat dikatakan sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional.

#### c) Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses pertumbuhan. Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Dalam pertumbuhan ekonomi modern, para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil risiko di antara ketidakpastian dalam organisasi.

#### d) Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi yang lain.

#### e) Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Dengan ini laju pertumbuhan ekonomi dapat meningkat.

#### 2) Faktor Non Ekonomi

Selain adanya faktor ekonomi, faktor non ekonomi juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu daerah. Faktor non ekonomi tersebut yakni meliputi:

##### a) Faktor Sosial

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kekuatan faktor ini menghasilkan perubahan pandangan, harapan, struktur, dan nilai-nilai sosial. Orang dibiasakan menabung dan berinvestasi, dan menikmati risiko untuk memperoleh laba dalam

rangka memaksimalkan output berdasarkan input tertentu.

#### b) Faktor Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekan pada efisiensi mereka. Penggunaan secara tepat sumberdaya manusia untuk pembangunan ekonomi dapat dilakukan dengan dua cara berikut. *Pertama*, harus ada pengendalian atas perkembangan penduduk. *Kedua*, harus ada perubahan dalam pandangan tenaga buruh. Persyaratan yang paling penting bagi laju pertumbuhan industri adalah manusia. Manusia, di atas segalanya yang berdedikasi terhadap pembangunan ekonomi negerinya atau daerahnya.

#### d) Faktor Politik dan Administratif

Faktor politik dan administratif juga membantu pertumbuhan ekonomi modern. Struktur politik dan administrasi yang lemah merupakan penghambat besar bagi pembangunan ekonomi suatu daerah. Profesor Kuznets juga mengemukakan enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi. Karakteristik proses pertumbuhan ekonomi tersebut meliputi: 1) tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi; 2) tingkat kenaikan total produktivitas faktor yang tinggi; 3) tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi; 4) tingkat transformasi sosial dan ideologi yang tinggi; 5) adanya kecenderungan daerah yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia atau daerah lainnya sebagai daerah pemasaran dari sumber bahan baku yang baru; dan 6) terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia.

### FOKUS PENELITIAN

1. Dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau kegiatan pembangunan yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup.
2. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Dimana pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan

pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu

3. Melalui pembangunan ekonomi, pelaksanaan kegiatan perekonomian akan berjalan lebih lancar dan mampu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Adanya kegiatan pembangunan ekonomi dimungkinkan terciptanya lapangan pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga akan mengurangi pengangguran

## BAHAN DAN METODE

Sesuai dengan judul dan pembahasan dalam penelitian ini, maka yang menjadi objek penelitian adalah perkebunan kelapa sawit milik PT. Niagamas Gemilang di Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu. Alasan peneliti melakukan penelitian Desa Sungai Payang di karenakan peneliti ingin mengetahui sejauhmana dampak perkebunan kelapa sawit dalam mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat desa.

Dalam penelitian konvensional atau kuantitatif perlu ditentukan populasi dan sampel sebagai sumber data. Populasi dan sampel dapat ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "*purposive*" bertalian dengan porpose atau tujuan tertentu. Sering informan diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta pula menunjuk orang lain, dan seterusnya. Cara ini lazim disebut "*purposive sampling*" yang di lakukan secara serial atau berurutan (Rochajat Harun, 2007 : 39).

Sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah keseluruhan aparatur maupun perorangan yang berhubungan langsung dengan masalah penjarangan asiprasi, antara lain;

- a). Kepala Desa atau Sekretaris Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu
- b). Tokoh Masyarakat Desa Sungai Payang Kecamatan Loa Kulu
- c). Assistant CSR perwakilan dari PT.Niagamas Gemilang
- d). Adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik analisis data dan model interaktif dari Miles dan Huberman (2002 :

17) yaitu Analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan/Verifikasi.

Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan oleh (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992 : 17) adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data  
Tahap ini merupakan inti dari penelitian, yaitu kegiatan pengumpulan data di lapangan yang ada kaitannya dengan masalah dan obyek yang diteliti. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara dengan responden untuk selanjutnya dianalisis menggunakan teknik informan kunci (*key informan*), yaitu mengumpulkan informasi yang bersumber dari seseorang yang memahami betul dengan permasalahan yang sedang diteliti.
2. Reduksi Data  
sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data "kasar" yang muncul dari data-data tertulis di lapangan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian direduksi yaitu dengan cara membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, serta menulis memo guna mempermudah dalam memilih data tersebut. Proses ini merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, data dan membuang data-data yang dinilai tidak relevan.
3. Penyajian Data  
Proses ini dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak cukup mampu untuk memproses data yang banyak kecendrungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk (*Gestalt*) yang disederhanakan dan selektif
4. Menarik Kesimpulan/verifikasi  
Kegiatan ini merupakan suatu proses mencari arti obyek/subyek, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat, dan proposisi. Makna yang muncul dari data yang telah diperoleh selanjutnya diuji kebenarannya, sehingga data tersebut benar-benar valid/absah. Proses ini diperlukan ketajaman dan kecermatan penulis pada saat

melakukan analisis data untuk memperoleh ketepatan kesimpulan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kesejahteraan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Tingkat pendapatan mempengaruhi asumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Setelah adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit PT. Niagamas Gemilang telah membawa perubahan dalam tingkat pendapatan masyarakat
2. Dengan adanya keberadaan perkebunan kelapa sawit PT. Niagamas Gemilang telah memberikan peluang baru dalam penyerapan tenaga kerja sebanyak 130 orang bagi masyarakat maupun pemuda yang tidak memiliki pekerjaan di Desa Sungai Payang. Keberadaan perkebunan kelapa sawit telah memberikan pengaruh yang sangat dirasakan masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja
3. Keberadaan perkebunan kelapa sawit di lingkungan masyarakat Desa Sungai Payang memiliki makna dan manfaat bagi masyarakat sekitar, dan fasilitas lainnya juga dapat di rasakan tersendiri oleh masyarakat lainnya. Perkebunan kelapa sawit dapat dikatakan mempunyai makna penunjang perekonomian masyarakat sekitar sehingga mempunyai nilai dan manfaat bagi masyarakat setempat. PT. Niagamas Gemilang ini sangat bermanfaat karena keberadaan perkebunan kelapa sawit tersebut mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya PT. Niagamas Gemilang untuk memberikan berupa kegiatan-kegiatan penguatan modal, pelatihan perdagangan dan pembangunan infrastruktur yang belum terbangun lainnya yang mampu menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Payang.

2. Bagi pihak PT. Niagamas Gemilang agar lebih meningkatkan mutu pelayanan terhadap karyawan, baik itu dari segi pemberian fasilitas, pelayanan kesehatan, dan pelayanan lainnya yang di anggap penting bagi karyawan. Pelayanan yang sudah ada sudah cukup baik namun masih ada kekurangan yang membuat karyawan kurang puas dengan pelayanan yang sudah diberikan oleh pihak perusahaan
3. Kontribusi perusahaan PT.Niagamas Gemilang melalui program CSR yang sudah dilakukan harus terus dilakukan dengan membuat perubahan lebih baik pada setiap program, karena setiap program yang dilakukan akan sangat membantu dan dirasakan masyarakat sekitar dengan adanya program CSR dari PT. Niagamas Gemilang
4. Hendaknya perusahaan bekerjasama dengan lembaga Desa Sungai Payang agar memberikan pelatihan peluang usaha kecil kepada masyarakat yang tidak bekerja langsung di perusahaan PT. Niagamas Gemilang
5. Menunjang sumber daya manusia dengan lebih baik lagi di sekitar wilayah perusahaan perkebunan kelapa sawit, maka masyarakat diharapkan dapat meningkatkan tahapan kegiatan usahanya yang akan meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 2005, *Teori Ekonomi Makro* (Edisi Revisi). Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE) Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu, SP, 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 4, Cetakan ke 4, Bumi Aksara, Jakarta.
- Pramata Rahardja Dan Mandala Manurung , 2008, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI, Jakarta
- Samuelson, dan Nordhus, 2010. *Macroeconomics*. 19th Ed. New York: McGraw-Hill
- Sadono, S. 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta

- \_\_\_\_\_, 2004, *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi 3, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suratyo, Gunarwan F. 2002. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta:
- Soedharto, 2000, *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Penerbit Citra Aditya Bakti, Bandung:
- Subana, M dan Sudrajad, 2001, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Penerbit Pustaka Setia, Bandung.
- Subandi, 2006, *Ekonomi Pembangunan*, Alfabeta, Bandung.
- Sunarko, 2009, *budi daya dan pengelolaan kebun kelapa sawit dengan system kemitraan*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Sukirno. Sadono 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Syahza, Almasdi. 2003. “Paradigma Baru: Pemasaran Produk Pertanian Berbasis Agribisnis”. Jakarta: Jurnal Ekonomi, TH.VIII/01/Juli, PPD&I Fakultas Ekonomi Tarumanegara
- Sugiyono, 2004, *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kelima, CV. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kesepuluh, CV. Alfabeta, Bandung.
- Umar, Husein, 2003, *Riset Sumber Daya Manusia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wahyono, Teguh, 2009, *Model Analisis Statistik, dengan SPSS, 17 Edisi Pertama*, Kelompok Gramedia, PT. Elekmedia Komputindo, Jakarta.
- William Hendriono (2016) “Studi Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Andowia Di Sekitar Kawasan Perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Sultra Prima Lestari. Skripsi S1. Program Studi Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari